

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Syaiful Sagala, 2012:2) “Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Selanjutnya Mudyahardjo (dalam Syaiful Sagala, 2012:3) menyatakan bahwa “Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”. Dimana pendidikan formal yaitu pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang akan datang.

Proses belajar yang diselenggarakan di sekolah yaitu untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa adalah untuk kebutuhan dirinya. Kebutuhan siswa yang terpenting adalah kebutuhan dalam belajar IPA.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, penalaran, dan percobaan untuk menguji,

menguraikan, menerangkan, dan menerapkan hakikat gejala. Namun kenyataannya sampai saat ini mata pelajaran IPA dianggap pelajaran yang membosankan, kurang menarik dan sulit, sehingga menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. Ketidak tertarikannya siswa terhadap pelajaran IPA mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Purwanto (2009:46) yaitu “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 175785 Sijarango yang memiliki 9 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa hanya mencapai 60, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 65. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar mata pelajaran IPA belum menguasai metode sehingga nilainya belum maksimal. Untuk tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPA, hanya 6 orang siswa dari 9 siswa yang hasil belajarnya tuntas, sedangkan yang belum berhasil sekitar 3 siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa belum maksimal, sesuai informasi dari guru, antara lain: penggunaan metode kurang bervariasi dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu guru perlu mengusahakan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Salah satu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan dan membantu dalam

memperjelas konsep-konsep pembelajaran IPA. Metode demonstrasi yang menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajarakan dapat membantu menstimulasi minat sekaligus mempercepat proses pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkali lebih dalam yang dirumuskan dalam judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 175785 Sijarango Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Belum maksimalnya belajar siswa pada pokok bahasan perubahan sifatbenda, karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran belum tepat, metode kurang bervariasi dan masih cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada siswa.
3. Siswa kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa kurang serius dengan apa yang dipelajari.
4. Dikalangan siswa mata pelajaran IPA dianggap pelajaran yang sulit, kurang menarik, dan cenderung membosankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka saya batasi penelitian ini pada pokok bahasan benda dan sifatnya dengan sub pokok bahasan perubahan sifat benda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah penggunaan metode demonstrasi pada pokok bahasan perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 175785 Sijarango Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran setelah penggunaan metode demonstrasi pada pokok bahasan perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 175785 Sijarango Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah penggunaan metode demonstrasi pada pokok bahasan perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 175785 Sijarango Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran setelah penggunaan metode demonstrasi pada pokok bahasan perubahan sifat benda di Kelas V SD Negeri 175785 Sijarango Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 175785 Sijarango mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Bagi siswa, dapat menambah kreativitas dan menghindari kebosanan, kejenuhan dan kesulitan dalam belajar IPA.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan umpan balik bagi guru untuk dapat menggunakan metode demonstrasi yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.